



Analisis Psikolinguistik terhadap Peran Teknologi Digital dalam Pemerolehan Bahasa Arab pada Generasi Masa Kini

Ahmad Rizki¹, Sri Wahyuni², Annisa Avilya³, Via Nuril Qamariyah⁴, Idrus Muchsin⁵

¹²³⁵Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

email: ar6453302@gmail.com

Abstract

The growing dependence of the digital generation on various forms of technology in learning Arabic continues to influence their cognitive and affective processes as well as the overall quality of their language production. This study employs a qualitative library research method using a descriptive analytical approach, drawing on literature published between 2020 and 2025 that addresses psycholinguistics, digital technology, and language acquisition. The findings reveal that technology provides multimodal input that strengthens linguistic representations, enhances intake through automated feedback and gamified features, and offers wider opportunities for language production, thereby accelerating the automatization of linguistic skills. Nevertheless, the non-standardized nature of digital input particularly the prevalence of dialectal variations often leads to structural inaccuracies in learners' output. Emotional factors such as motivation, anxiety, and self confidence are also shaped by platform design. Overall, the effectiveness of technology is determined by the quality of the input it delivers and the psychological readiness of the learners.

Keywords: Psycholinguistics, Digital Technology, Arabic Language Acquisition

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi digital telah merevolusi cara manusia mempelajari bahasa. Kehadiran aplikasi seluler, platform daring, media sosial, dan instrumen berbasis kecerdasan buatan menyediakan akses yang lebih luas, interaksi yang dinamis, serta kesempatan praktik yang jauh melampaui pendekatan konvensional. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada pengolahan informasi linguistik, tetapi juga membentuk respons emosional pembelajar, mulai dari dorongan belajar, rasa percaya diri, hingga tingkat ketegangan dalam menggunakan bahasa yang menurut kajian psikolinguistik merupakan faktor penting dalam keberhasilan pemerolehan bahasa kedua atau asing (Bhandari dkk., 2025).

Sedangkan dalam konteks generasi masa kini, dampak tersebut tampak pada meningkatnya ketergantungan terhadap lingkungan digital sebagai ruang belajar utama (Fatmawati, 2025). Ragam materi seperti cerita singkat, potongan ceramah, aktivitas berbasis gim, hingga modul AI menghadirkan pengalaman yang mendorong keterlibatan secara lebih spontan. Namun, ruang digital juga membawa konsekuensi berupa hambatan konsentrasi, kecenderungan berpindah fokus, serta pencampuran dengan variasi tutur yang kerap tidak sejalan dengan norma bahasa Arab baku (Wilyam dkk., t.t.). Situasi ini menegaskan bahwa teknologi memiliki peran besar dalam membentuk pola pemrosesan bahasa dan strategi belajar

generasi kini, meskipun efektivitasnya dalam memperkuat kemampuan jangka panjang, terutama pada ranah produksi yang masih memerlukan pengujian yang lebih komprehensif.

Dalam perspektif psikolinguistik, dinamika tersebut berkaitan erat dengan interaksi antara mekanisme kognitif, misalnya memori kerja, pemrosesan fonologis, dan representasi leksikal, dan faktor afektif seperti kecemasan, self-efficacy, serta willingness to communicate. Media digital dapat memperkaya input dan menyediakan latihan yang memperkuat representasi linguistik, tetapi desain platform dan kesiapan pengguna juga mempengaruhi pengalaman afektif, termasuk potensi meningkat atau menurunnya kecemasan berbahasa akibat umpan balik otomatis. Oleh karena itu, analisis psikolinguistik yang mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif sangat diperlukan untuk memahami bagaimana teknologi benar-benar memengaruhi proses pemerolehan bahasa Arab generasi muda (Mizan dkk., 2023).

Lebih khusus lagi, literatur terbaru menyoroti peran mediator seperti literasi digital, task-technology fit, dan kualitas umpan balik dalam menentukan apakah teknologi menjadi katalisator atau penghambat pembelajaran. Penelitian-penelitian tentang digital literacy dan task-based technology menunjukkan bahwa kemampuan pengguna memanfaatkan fitur digital dan kecocokan tugas dengan sarana teknologi berkontribusi besar terhadap persepsi kompetensi dan niat berlanjut menggunakan platform pembelajaran yang pada gilirannya mempengaruhi output linguistik seperti kelancaran berbicara dan akurasi morfosintaksis. Hal ini menegaskan perlunya pendekatan yang menimbang kondisi teknis, pedagogi tugas, dan kesiapan afektif peserta didik (Mizan dkk., 2023).

Di konteks bahasa Arab, kajian bibliometrik dan review sistematis menunjukkan peningkatan fokus penelitian pada integrasi teknologi sejak dekade terakhir termasuk studi yang mengeksplorasi dampak task-based learning berbasis teknologi, penggunaan AI untuk meningkatkan willingness to communicate, serta intervensi yang diarahkan mengurangi kecemasan berbicara. Namun, meskipun bukti empiris meningkat, masih terdapat celah pengetahuan: sedikit penelitian yang menggabungkan analisis psikolinguistik mendalam (kognisi + afeksi) dengan parameter teknis platform dalam populasi generasi masa kini seperti Gen Z, terutama di wilayah-wilayah non Arab yang kini makin intens mempelajari Bahasa Arab. Kekosongan ini menjadi landasan penting bagi studi ini (Larasati dkk., 2024).

Keunikan pada kajian ini yaitu penggabungan secara menyeluruh tiga ranah yang selama ini kerap diteliti secara terpisah, yaitu proses psikolinguistik pembelajar, karakteristik teknologi digital, dan pola belajar generasi digital-native. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada salah satu aspek saja, seperti kecemasan berbahasa, efektivitas fitur teknologi, atau perilaku belajar generasi muda tanpa menelaah bagaimana ketiga aspek tersebut saling berinteraksi dalam konteks pemerolehan bahasa Arab. Kajian ini menghadirkan kontribusi baru dengan memetakan hubungan antara mekanisme kognitif, faktor afektif, dan desain teknologi sebagai satu sistem yang menjelaskan bagaimana teknologi membentuk proses pemerolehan dan produksi bahasa Arab pada generasi masa kini. Pendekatan terpadu ini menawarkan gambaran yang lebih utuh dan relevan terhadap dinamika pembelajaran bahasa Arab di era digital.

Sejalan dengan kerangka tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi bagaimana proses pemerolehan bahasa Arab berlangsung melalui berbagai bentuk teknologi digital pada generasi masa kini, sekaligus menganalisis

dampaknya terhadap kemampuan produksi bahasa mereka. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menelaah bagaimana faktor psikologis dan afektif yang kian dimediasi oleh teknologi yang ikut membentuk pengalaman belajar dan performa linguistik pembelajar Arab modern. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melanjutkan temuan-temuan terdahulu, tetapi juga memperluasnya melalui perspektif psikolinguistik yang lebih komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode library research untuk mengkaji secara psikolinguistik pengaruh teknologi digital terhadap pemerolehan bahasa Arab pada generasi masa kini. Desain penelitian bersifat deskriptif-analitik yang menitikberatkan pada proses penelusuran, seleksi, dan sintesis sumber pustaka. Data penelitian diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, artikel daring, dan laporan survei publik yang relevan dengan psikolinguistik, teknologi digital, dan pembelajaran bahasa Arab, termasuk literatur yang diakses melalui database seperti Google Scholar dan Scopus. Penelusuran difokuskan pada publikasi tahun 2020–2025, dengan kriteria inklusi pada studi empiris maupun teoritis yang membahas pemerolehan bahasa, pengaruh media digital, serta faktor psikologis-afektif.

Analisis data dilakukan melalui thematic analysis dan content analysis untuk mengidentifikasi pola dan kecenderungan utama dalam literatur, yang kemudian diintegrasikan melalui meta-sintesis untuk membangun pemahaman yang komprehensif (Fariq dkk., 2022). Penelitian ini dilaksanakan sesuai standar etika akademik, termasuk ketepatan atribusi dan penghindaran plagiarisme. Adapun keterbatasan penelitian meliputi ketergantungan pada ketersediaan literatur, potensi bias publikasi, dan keragaman konteks sosial-budaya yang tidak selalu dapat digeneralisasi. Validitas temuan diperkuat melalui triangulasi antar-sumber untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas hasil kajian.

Hasil dan Pembahasan

A. Proses Pemerolehan Bahasa Arab melalui Teknologi Digital pada Generasi Masa Kini

Mekanisme psikolinguistik Input-Intake-Output dalam pembelajaran bahasa Arab digital, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital berperan signifikan dalam memodifikasi alur pemerolehan bahasa Arab melalui mekanisme input, intake dan output. Proses ini menjadi lebih efektif karena media digital menyediakan paparan bahasa yang kaya, memungkinkan pemrosesan mental yang lebih terarah, serta memberi kesempatan produksi bahasa secara berulang.

1. Input digital

Paparan bahasa Arab melalui platform digital (youtube Arab, podcast, berita daring, aplikasi pembelajaran, teks interaktif) menghasilkan multimodal input (audio-visual-tekstual) yang memperkaya representasi fonologis dan semantik dalam *mental lexicon*. kombinasi kanal visual dan auditori mempermudah proses encoding sehingga meningkatkan keterhubungan antar konsep bahasa dalam memori. Dari sudut psikolinguistik, input digital yang beragam membantu mempercepat pembentukan, phonological network (pola bunyi dan prosodi), semantic network (hubungan makna), syntactic mapping (pemetaan struktur). Generasi masa kini yang digital-native lebih responsif terhadap input multimodal

sehingga proses awal pemerolehan bahasa menjadi lebih cepat dan kuat (Syafuruddin, t.t.).

2. Proses intake

Intake terjadi ketika pelajar menyaring input yang dianggap penting untuk kebutuhan komunikatifnya. Platform seperti duolingo, memrise, busuu, atau versi digital *al-Arabiyyah bayna yadayk* memfasilitasi proses ini melalui spaced repetition, feedback instan, koreksi otomatis, gamifikasi (reward, skor, level), Mekanisme ini meningkatkan *noticing*, yakni kemampuan menyadari fitur bahasa tertentu, proses kognitif yang aktif tersebut membantu pelajar menginternalisasi aturan fonologi, morfologi, dan sintaksis secara bertahap (Syarifah, 2024).

3. Output digital

Teknologi menyediakan banyak kanal produksi bahasa, misalnya voice note dalam grup bahasa arab, interaksi di media sosial, pembuatan caption arab, fitur voice recognition. Frekuensi output yang tinggi memperkuat *procedural knowledge* sehingga struktur bahasa menjadi lebih otomatis. Temuan menunjukkan bahwa pelajar yang sering memproduksi teks Arab digital mengalami peningkatan pada kefasihan, pemilihan diksi yang lebih akurat dan stabilitas struktur bahasa dalam memori jangka Panjang (Jasmin dkk., t.t.).

4. Exposure digital dan percepatan pemerolehan bahasa Arab

Penelitian menemukan bahwa frekuensi paparan digital berhubungan langsung dengan peningkatan kompetensi bahasa Arab. Pelajar yang terpapar konten Arab 1–2 jam per hari memperoleh perkembangan signifikan pada aspek kesadaran fonologis, pemahaman wacana lisan, penguasaan kosakata reseptif dan produktif dan kemampuan memahami konteks budaya dan pragmatik. Exposure digital bekerja mirip dengan "*linguistic immersion*" dalam lingkungan natural. Konten singkat seperti reels, tiktok arab, atau klip berita al-jazeera membantu otak membangun *contextualized meaning* secara cepat. Hal ini sejalan dengan konsep *usage-based learning*, di mana bahasa diperoleh melalui penggunaan berulang dalam konteks bermakna (Fadli dkk., 2024). Peran aplikasi pembelajaran bahasa Arab dalam proses memori dan representasi mental dari perspektif psikolinguistik, aplikasi digital mempengaruhi mekanisme memori sebagai berikut (Anggara & Wadda'wah, t.t.)

a. pembentukan memori bahasa

Short-term memory mengolah kata dan struktur yang baru dikenali, working memory mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya saat membaca atau mendengar, long-term memory diperkuat melalui *retrieval practice* dan latihan berulang yang disediakan aplikasi. fitur seperti *speech recognition*, *interactive quiz*, dan *adaptive learning system* mempercepat pembentukan representasi fonologis, morfologis, dan semantik secara stabil.

b. motivasi, emosi positif, dan penurunan affective filter

Gamifikasi terbukti meningkatkan dopamin sehingga menurunkan hambatan afektif (Krashen's Affective Filter). Aplikasi yang menyediakan reward atau progres visual membuat pelajar generasi masa kini lebih engaged dan memiliki motivasi intrinsik yang lebih kuat.

5. Media sosial Arab sebagai lingkungan pemerolehan Bahasa (virtual linguistic environment)

Media sosial berperan sebagai ruang interaksi linguistik yang menyerupai lingkungan penutur asli. Temuan penelitian menunjukkan media sosial membantu pelajar memahami variasi dialek dan *fusha*, mengenali cues pragmatik (humor, sapaan, ekspresi budaya), mempelajari register formal dan informal, memproduksi bahasa secara spontan. Dari sisi psikolinguistik, paparan bahasa natural di media sosial mengaktifkan proses *pattern recognition* dan *chunking*, di mana otak menangkap pola bahasa secara otomatis melalui repetisi dan konteks. Hal ini mendukung teori *usage-based learning*, yaitu bahasa dipelajari melalui penggunaan nyata secara berulang (Toyibah, t.t.). Interaksi virtual dan Pembentukan Interlanguage, platform seperti zoom, google meet, discord, hellotalk, dan tandem menciptakan interaksi dua arah yang esensial dalam pemerolehan bahasa. Temuan menunjukkan bahwa interaksi virtual memberikan tiga kontribusi utama (Maryam dkk., 2025).

a. mengaktifkan negotiation of meaning

Yaitu pelajar melakukan klarifikasi, meminta penjelasan, perbaikan diri (*self-repair*), perbaikan oleh lawan bicara (*other-repair*). Proses ini sejalan dengan *Interaction Hypothesis* dan terbukti mempercepat pemahaman struktur bahasa.

b. memperbaiki sistem interlanguage

Interaksi real-time membantu pelajar dalam menguji hipotesis bahasa, mencegah fossilization, meningkatkan kompleksitas sintaksis.

c. penguatan kompetensi pragmatik

Yaitu pelajar mempelajari ungkapan sopan santun, struktur wacana Arab, perbedaan register formal vs informal, norma budaya. Interaksi ini memperkaya representasi bahasa pada level pragmatik dan sosiolinguistik.

B. Dampak Teknologi Digital terhadap Pemerolehan Bahasa Arab Generasi Masa Kini

Perkembangan teknologi digital saat ini telah membentuk ekologi bahasa baru yang secara langsung mempengaruhi cara generasi masa kini dalam memperoleh bahasa Arab (Akhsan & Muhammadiyah, 2020). Perubahan ini tidak hanya bersifat teknis saja, yakni dengan hadirnya platform pembelajaran daring atau media sosial juga konsekuensi kognitif terhadap cara otak mengolah, menyimpan, dan mengeluarkan bahasa. Dalam kerangka psikolinguistik, fenomena ini tampak terutama pada mekanisme lexical retrieval, otomatisasi Pemerolehan, pola representasi mental, serta kualitas keluaran bahasa (output) yang dihasilkan.

1. Otomatisasi Pemerolehan melalui Paparan Digital yang Intensif

Di era teknologi digital saat ini, generasi masa kini sering terpapar intensif dengan konten bahasa Arab yang menarik dan lucu melalui berbagai platform, sehingga menggantikan peran lingkungan belajar formal sebagai sumber utama input linguistik. Dalam berbagai platform seperti Tiktok, Instagram Reels, YouTube Shorts, dan kanal pembelajaran daring, pengguna setiap hari terpapar pada cuplikan percakapan, humor, serta konten edukatif nahwu-sharf dan lagu Arabic yang realistis dengan kenyataan. Paparan ini, terjadi secara berkelanjutan, yang menghasilkan otomatisasi pemerolehan bahasa,

karena otak menyimpan berbagai ekspresi berfrekuensi tinggi sebagai prefabricated chunks yang siap digunakan kapan saja tanpa memerlukan proses penyusunan sintaksis dari awal.

Hal ini sejalan dengan (Zali dkk., 2025) yang menunjukkan bahwa teknologi menyediakan akses berkelanjutan terhadap kemampuan berbahasa Arab secara efektif dan tetap mempertahankan keasliannya. Sehingga mempermudah belajar bahasa Arab melalui media sosial dengan akses yang mudah, konten yang menarik, interaksi dengan komunitas pembelajar yang aktif dan ketersediaan sumber belajar yang luas secara fleksibel dan interaktif. Bahasa secara spontan dan berulang, yang mendukung pembentukan otomatisasi produksi. Sedangkan dalam temuan (Bella dkk., t.t.) juga menegaskan bahwa integrasi media sosial dalam pemerolehan bahasa Arab terbukti mampu memperkuat performa menulis memperluas perbendaharaan kosakata dan meningkatkan motivasi belajar sehingga layak untuk terus dieksplorasi dalam konteks pendidikan.

Dari sudut pandang psikolinguistik, paparan berulang ini menguatkan prefabricated chunks, unit bahasa siap pakai yang disimpan dalam memori jangka panjang. Proses ini mempercepat kelancaran (fluency), tetapi juga mengurangi kepekaan terhadap struktur tata bahasa yang lebih kompleks. Fenomena ini jelas terlihat pada banyak pembelajar yang dengan lancar menggunakan ungkapan seperti تمام، خلاص، في أمان الله، وضوء، صلاة، ما شاء الله atau frase pendek dalam ragam sehari-hari. Meskipun pemahaman mereka terhadap struktur gramatikal yang kompleks masih terbatas.

Pemerolehan bahasa Arab melalui media digital memang membuat orang lebih cepat lancar berbicara, namun kualitas pemahamannya tidak mendalam (Oktaviani dkk., t.t.). Cara kita mengonsumsi konten baik dengan scrolling cepat, menonton potongan video pendek atau membaca teks singkat, mampu mendorong otak hanya menangkap permukaan bahasa saja tanpa memahami gramatikal atau maknanya secara utuh dan mendalam. Oleh karena itu, banyak sekali kita mendapati para pembelajar yang fasih menirukan ekspresi yang sering muncul di media sosial, namun nampak kesulitan ketika berhadapan dengan teks fusha, kalimat atau struktur morfologi yang lebih rumit. Hal ini semakin nampak nyata dengan mayoritas konten bahasa Arab yang beredar di berbagai platform menggunakan dialek sehari-hari, sehingga kebanyakan pembelajar tanpa sadar menyerap percampuran antara amiyah dan fusha. Seperti ungkapan Ana kida fahim.

Teknologi digital memang membantu orang lebih cepat dalam mendapatkan mufradat baru, spontanitas berbicara dan lebih percaya diri berbahasa Arab, namun hal tersebut cenderung praktis tanpa penguasaan secara mendalam yang terarah dan sistematis (Mardiyah & Sofa, t.t.).

2. Variasi dan Fragmentasi Input dalam Lingkungan Digital

Teknologi digital menghadirkan input bahasa Arab dalam bentuk yang sangat beragam, mulai dari dialek populer (Mesir, yaman, syam), konten hiburan berbahasa Arab campuran hingga ceramah berbahasa futsa. (Rahmat, 2025) dalam penelitiannya menyatakan bahwa generasi Z memanfaatkan media sosial sebagai ruang belajar bahasa Arab yang aktif dan kolaboratif mencakup platform seperti YouTube, Facebook, hingga Instagram, yang memperkuat paparan terhadap variasi dialek. Disisi lain, platform berbasis AI, seperti Kahoot, Qalam Features, Duolingo, Memories dan lainnya, menambah

bentuk paparan baru yang menarik, namun tidak selalu terstandarisasi pada fusha. Akibatnya, pembelajar terpapar input yang luas tetapi tidak homogen. Hal ini sebagaimana di tegaskan (rizki, rizal, rahmawati, 2024) bahwasanya integrasi Qalam Features dalam pemerolehan bahasa Arab menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan proses evaluasi keterampilan membaca.

Dalam perspektif psikolinguistik, jika input yang diterima bersifat terfragmentasi, misalnya berupa potongan kalimat, subtitle singkat, atau dialog nonformal, maka representasi mental struktur sintaksis yang terbentuk pun cenderung tidak lengkap. Hal ini berdampak langsung pada kemampuan penyusunan kalimat saat pengguna memproduksi bahasa. Selain itu, dominasi dialek dalam media digital menyebabkan **mekanisme input-driven selection**, yaitu otak lebih sering memilih bentuk linguistik yang paling sering muncul dalam memori, bukan bentuk yang baku secara struktural.

Akibatnya, terlihat pada produksi bahasa Arab yang semakin bercampur antara dialek dan fusha, munculnya penghilangan unsur gramatikal yang dianggap tidak menonjol dalam input digital, seperti i'rab atau struktur frasa yang kompleks. Pola ini bukan hanya sekedar kesalahan, tetapi cerminan bahwasanya sistem kognitif menyerap bahasa dalam ekosistem digital yang cepat. Dengan demikian, fragmentasi input digital menjadi salah satu faktor utama yang membentuk pola pemerolehan bahasa generasi kontemporer (Bakrin & Hilalludin Hilalludin, 2025).

C. Faktor Psikologis dan Afektif yang Dimediasi Teknologi dalam Pemerolehan Bahasa Arab Generasi Masa Kini

Penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi mulai dari aplikasi mobile, platform e-learning, hingga alat interaktif (task-based digital activities) mampu meningkatkan motivasi belajar bahasa melalui dua mekanisme utama. Pertama, teknologi menyediakan akses sumber belajar yang variatif dan personalisasi yang mendorong rasa kontrol dan otonomi belajar (autonomy), sehingga pembelajar lebih terdorong untuk memulai dan mempertahankan aktivitas belajar secara mandiri. Kedua, tugas-tugas berbasis teknologi yang memiliki tujuan jelas dan umpan balik langsung (immediate feedback) meningkatkan sense of progress yang memelihara motivasi jangka panjang. Temuan ini konsisten dengan kajian empiris yang menelaah motivasi terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa modern (An dkk., 2023). Demikian pula, (Jamil & Abdullayev, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi memungkinkan interaktivitas dan personalisasi pembelajaran dua faktor yang berkontribusi besar terhadap motivasi belajar.

Teknologi dapat menurunkan kecemasan berbahasa bila lingkungan digital dirancang untuk memberikan dukungan sosial (peer support), instruksi yang jelas, dan kesempatan latihan tanpa tekanan seperti rekaman bicara, chat teks terlebih dahulu. Di sisi lain, fitur-fitur tertentu seperti evaluasi realtime tanpa persiapan, antarmuka kompleks atau keterbatasan literasi digital dapat malah meningkatkan kecemasan. Penelitian recente tentang kecemasan bahasa dalam konteks pembelajaran daring menyimpulkan bahwa keberadaan struktur, dukungan sejawat, dan kesiapan teknologi peserta merupakan kunci untuk mengurangi FLA (foreign language anxiety) dalam setting online. Dengan demikian, bukan teknologi semata yang menentukan tingkat kecemasan,

melainkan bagaimana teknologi dipilih dan diimplementasikan(Saffari dkk., 2024).

Studi lapangan di konteks bahasa Arab melaporkan peningkatan rasa percaya diri peserta setelah diberi akses ke latihan berulang yang aman seperti rekaman suara pribadi, simulasi percakapan, gamified speaking tasks dan umpan balik yang bersifat membangun(Miswari dkk., 2025). Fitur yang memungkinkan revisi tanpa malu atau (replay, redo) memberi ruang bagi pembelajar untuk memperbaiki kesalahan sebelum tampil di depan kelas, sehingga mengurangi hambatan psikologis untuk berbicara. Intervensi yang memanfaatkan tugas teknologi terarah (task-based digital tasks) ditemukan efektif dalam menumbuhkan keberanian menggunakan bahasa lisan.

Teknologi memungkinkan pembelajar melakukan latihan secara lebih privat, berulang, dan dengan ritme sendiri. Hal ini mampu mengurangi rasa malu atau takut salah, sehingga menumbuhkan kepercayaan diri. Temuan dalam penelitian Integrating Technology in Remote Arabic Language Education: Opportunities and Challenges menunjukkan bahwa pendekatan belajar berbasis teknologi memberi ruang bagi pembelajar, terutama yang introvert, untuk merasa lebih percaya diri dan otonom ketika belajar bahasa Arab(Munapi dkk., 2025).

Selain itu, dalam literatur sistematis (review) dijelaskan bahwa teknologi memberi kontribusi pada persepsi kompetensi pembelajar merasakan bahwa mereka mampu mengakses bahan belajar, mengeksplorasi materi, dan belajar secara mandiri. Namun, hal ini sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur dan literasi digital, baik di pihak siswa maupun guru(Rajiman Andrianus Sirait & Ester Yunita Dewi, 2024).

Penggunaan media sosial berbahasa Arab, forum daring, dan aplikasi interaktif meningkatkan frekuensi paparan bahasa serta memfasilitasi praktik kontekstual (autentik) seperti menulis komentar, menonton konten pendek, atau berdiskusi dalam grup. Hal ini tidak hanya menaikkan jumlah waktu praktik (time-on-task) tetapi juga memperkaya input kontekstual yang relevan dengan budaya penutur asli, sehingga mendorong keterlibatan emosional dan kognitif. Namun efektivitasnya dipengaruhi oleh kualitas instruksi dosen/guru dalam mengaitkan aktivitas sosial digital ke tujuan pembelajaran formal(Maryam dkk., 2025).

Dengan adanya media digital LMS, sumber daring, konten asinkron, dan media sosial pembelajar bahasa Arab dapat meningkatkan frekuensi interaksi dengan bahasa, serta memperoleh konteks autentik misalnya teks, audio, video yang relevan. Hal ini ditegaskan (Lathifah dkk., 2025) bahwa digitalisasi pembelajaran bahasa Arab termasuk media asinkron menawarkan keunggulan dalam hal aksesibilitas, fleksibilitas, interaktivitas, dan personalisasi sesuai kebutuhan individu.

Selain itu, dalam studi di konteks pasca-pandemi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, mahasiswa pascasarjana melaporkan bahwa kombinasi berbagai platform, video conference, aplikasi belajar mandiri, kamus digital, forum daring mampu membantu mereka mengakses materi dengan lebih fleksibel dan memungkinkan kolaborasi serta komunikasi dengan dosen/teman tanpa dibatasi ruang dan waktu(Amelia, Yanti, Aini, Hilmi, 2025).

Persepsi kompetensi pembelajar terhadap kemampuan berbahasa Arab di media digital berkaitan kuat dengan tingkat literasi digital mereka. Pembelajar yang memiliki keterampilan digital lebih baik cenderung merasa lebih kompeten

karena mampu memanfaatkan fitur-fitur pembelajaran seperti penelusuran sumber, penggunaan aplikasi evaluatif, pengaturan privasi rekaman secara efektif. Sebaliknya, rendahnya literasi digital menimbulkan frustrasi, menurunkan perhatian pada materi bahasa, dan menurunkan persepsi diri sebagai “mampu” yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, pelatihan literasi digital harus menjadi bagian dari strategi pengajaran bahasa Arab melalui teknologi (Margaretta dkk., 2024).

Faktor-faktor psikologis ini saling terkait: misalnya, meningkatnya (perceived competence) melalui literasi digital menurunkan (anxiety) dan sekaligus meningkatkan motivation dan engagement; sebaliknya, engagement yang tinggi lewat media sosial dapat meningkatkan motivasi, tetapi bila tidak disertai bimbingan dapat meningkatkan kecemasan performatif. Secara pedagogis, hasil-hasil studi ini merekomendasikan desain pembelajaran digital yang holistik: (1) menyediakan pelatihan literasi digital awal; (2) memilih tugas bertingkat yang memberi umpan balik aman dan kesempatan revisi; (3) memfasilitasi dukungan sejawat; (4) memadukan aktivitas sosial-digital dengan target kurikuler; dan (5) memonitor aspek afektif (mis. FLA) secara berkala untuk intervensi tepat waktu. Rekomendasi-rekomendasi ini konsisten dengan hasil kajian literatur dan studi empiris terkini (Sapawi & Yusoff, 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan kajian psikolinguistik dan literatur terkini, dapat disimpulkan bahwa teknologi digital termasuk media sosial, platform daring, dan materi multimedia berpotensi besar mendukung pemerolehan bahasa Arab pada generasi masa kini, asalkan penggunaan dan implementasinya dibingkai oleh strategi pedagogis yang tepat. Melalui paparan input beragam dan berulang, lingkungan digital dapat mensimulasikan (lingkungan bahasa alami) secara virtual, memungkinkan proses internalisasi linguistik (fonologi, morfologi, sintaksis, semantik) dan pragmatik berlangsung lebih efektif. Kombinasi input intensif, praktik produksi, serta motivasi tinggi dan fleksibilitas kognitif menciptakan kondisi yang sangat kondusif. Namun demikian, keberhasilan tidak otomatis diperlukan desain pembelajaran yang sadar psikolinguistik yaitu memilih konten yang tepat, ragam formal dan fusha, bukan hanya informal, memperhatikan keseimbangan input dan produksi, serta mendampingi pelajar dalam praktik dan refleksi. Jika tidak, ada risiko fossilization terhadap ragam informasi, interferensi bahasa, atau penguasaan terbatas pada kosakata dan ragam bukan standar. Dengan demikian, kerangka teori psikolinguistik (kombinasi aspek kognitif, afektif, dan sosial) memberikan landasan konseptual yang kuat untuk menjelaskan bagaimana digitalisasi dan media baru bisa menjadi katalisator efektif dalam pemerolehan bahasa Arab asalkan dikombinasikan dengan kesadaran metodologis dan pedagogis.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsan, A., & Muhammadiyah, A. (2020). MODEL BELAJAR DAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB GENERASI MILENIAL. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 105–119. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i2.817>
- Amelia, Yanti, Aini, Hilmi, U., Selvia, Nurul, Danial. (2025). The Utilization of Virtual Technology Post-Pandemic in Arabic Language Learning for Postgraduate

- Students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *5 Agustus 2025, Vol. 1, No. 1 (2025) | pp. 17-34 | doi: 10.58363/ijael.vxxixx.xxxx.*
- An, Z., Lai, C., & Gan, Z. (2023). Motivation in self-directed use of technology for English learning among high, average, and low achievers. *System, 115*, 103051. <https://doi.org/10.1016/j.system.2023.103051>
- Anggara, S. A., & Wadda'wah, U. D. (t.t.). *1 | ISSN (e) 2963-4318 INTERACTIVE APPROACHES IN ARABIC LANGUAGE TEACHING: EFFORTS TO IMPROVE COMMUNICATION SKILLS.*
- Bakrin, R. & Hilalludin Hilalludin. (2025). PENGARUH MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PERKEMBANGAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA PADA GENERASI ALFA. *BEGIBUNG: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 3(2)*, 7–19. <https://doi.org/10.62667/begibung.v3i2.152>
- Bhandari, L. P., Dahal, N., Awasthi, J. R., & Dhungana, S. (2025). Technology-mediated task-based language teaching: A systematic review. *Cogent Education, 12(1)*, 2560051. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2560051>
- Fadli, H., Soekarba, S. R., Ramadhanti, N. M. F., Letmiros, L., & Al-Haqbani, A. (2024). Digital-Era Approaches to Teaching Reading in Arabic as a Second Language: A Case Study of Al Jazeera Arabic Learning | Manāhij al-'Ashr al-Raqmī fī Ta'lim Mahārah al-Qirāah lil Lughah al-'Arabiyyah Lughah Tsāniyah: Dirāsah al-Hālah 'alā Al Jazeera li Ta'allum al-'Arabiyyah. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban, 8(2)*, 366–386. <https://doi.org/10.15575/jpba.v8i2.30824>
- Fariq, W. M., Zamsiswaya, Z., & Tambak, S. (2022). Telaah Kepustakaan (Narrative, Tinjauan Sistematis, Meta-Analysis, Meta-Synthesis) dan Teori (Kualitatif, Kualitatif, Mix Method). *Journal Social Society, 2(2)*, 75–84. <https://doi.org/10.54065/jss.2.2.2022.264>
- Fatmawati, I. (2025). Transformasi Pembelajaran Sejarah dengan Deep Learning Berbasis Digital untuk Gen Z. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, 5(1)*, 25–39. <https://doi.org/10.62825/revorma.v5i1.140>
- Jamil, M. A., & Abdullayev, D. (2024). Integration of Technology in Arabic Language Pedagogy: Challenges and Opportunities for Modern Curriculum Development. *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics, 6(2)*, 120. <https://doi.org/10.31958/lughawiyah.v6i2.13468>
- Jasmin, N. A., Syamsuddin, M. B., & Azizah, L. (t.t.). *Penerapan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Takalar.*
- Larasati, Y. G., Fernando, H., Cahyani, N., Wuysang, J. M., & Wardani, I. K. (2024). *ARABIC TEACHING STUDIES: A BIBLIOMETRICS-BASED EVALUATION OF TWO DECADE 2004-2024. 10(1).*
- Lathifah, W. N., Al'arif, I. M., Fahma, M. A. Z., & Nafila, N. (2025). *DIGITALIZING ARABIC LANGUAGE EDUCATION: EXPLORING APPROACHES, TECHNOLOGY, AND ASYNCRONOUS MEDIA IN LANGUAGE LEARNING. 14(2).*
- Mardiyah, A., & Sofa, A. R. (t.t.). *Strategi Pengembangan Mufradat Bahasa Arab dalam Pembelajaran Kontemporer.*
- Margaretta, I. S., Rohmah, Z., & Degeng, P. D. D. (2024). Digital Literacy Skills and Foreign Language Anxiety of Gen Z in Malang: How Does It Correlate? *Journal of Foreign Language Teaching and Learning, 9(2)*, 222–241. <https://doi.org/10.18196/ftl.v9i2.22553>

- Maryam, S., Sutaman, S., Miftahul Huda, Mufti Rasyid, & Dissanayake, B. Y. (2025). Student Engagement with the Arabic Language on Social Media: A Media Exposure Approach to Language Learning. *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 8(1), 87–104. <https://doi.org/10.22219/jiz.v8i1.36201>
- Maryam, S., Sutaman, S., Miftahul Huda, Mufti Rasyid, & Dissanayake, B. Y. (2025). Student Engagement with the Arabic Language on Social Media: A Media Exposure Approach to Language Learning. *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 8(1), 87–104. <https://doi.org/10.22219/jiz.v8i1.36201>
- Miswari, M., Mufidah, & Ulil Albab. (2025). Enhancing Arabic Speaking Skills through a WhatsApp-Based Communicative Approach in Islamic Higher Education: Pengembangan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab melalui Pendekatan Komunikatif Berbasis WhatsApp di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *ATHLA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, 6(1), 49–69. <https://doi.org/10.22515/athla.v6i1.11588>
- Mizan, K., Arjuna, I. H., Atiq, A. A., & Wargadinata, W. (2023). The Role of Modern Linguistics in the Learning of Arabic Language Skills. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 11(2), 1178–1190. <https://doi.org/10.24256/ideas.v11i2.3979>
- Munapi, Abdurrahman, M. F., Ibad, M. I., & Mubarak, F. (2025). Integrating Technology in Remote Arabic Language Education: Opportunities and Challenges. *Al-Muhawaroh: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 36–46. <https://doi.org/10.38073/almuhawaroh.v1i1.2645>
- Oktaviani, I., Sekarningrum, R., Syahrizarifah, M., & Bakar, M. Y. A. (t.t.). *Dinamika Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Arab*.
- Rahmat, L. (2025). *Eksplorasi Pengalaman Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Media Sosial pada Generasi Z*. 01(01).
- Rajiman Andrianus Sirait & Ester Yunita Dewi. (2024). Peran Teknologi Pembelajaran pada Desain Pembelajaran. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 2(4), 232–242. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i4.773>
- rizki, rizal, rahmawati, R. B., Muhammad Fatkhur, Chusnia. (2024). Design of Integrating Qalam AI and Language Teacher Competencies in Evaluating Arabic Reading Skill. 15/12/2024, Vol. 4, No. 2, DOI: <https://doi.org/10.31869/afl.v4i2.5930>.
- Saffari, N., Amini, M., Lee, S. S., Alipour, M., & Abbaspour, B. N. (2024). Foreign language anxiety in online learning environments: Strategies and implications. *Journal of Research, Policy & Practice of Teachers & Teacher Education*, 14(1), 72–83. <https://doi.org/10.37134/jrpptte.vol14.1.9.2024>
- Sapawi, M. S. M., & Yusoff, N. M. R. N. (2025). Integrating technology into the Arabic language curriculum: A systematic review of trends, strategies and cultural dimensions. *Social Sciences & Humanities Open*, 12, 101974. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101974>
- Syafruddin, L. (t.t.). *Peran Psikolinguistik dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital*.
- Syarifah. (2024). Interactive Multimedia-Based Arabic Language Learning: A Systematic Literature Review. 03 Dec 2024, Volume 7 Number 2 2024, 247-259 E-ISSN: 2655-0695 DOI:<https://doi.org/10.32923/kjimp.v7i2.4922>.

- Toyibah, S. S. (t.t.). *URGENSI PEMBELAJARAN PSIKOLINGUISTIK DALAM MENGASAH KEMAMPUAN BAHASA SEHARI-HARI.*
- Wilyam, L., Aulia, A. E. P., Zammiya, A., Mawada, A., & Nasution, S. (t.t.). *Integrasi Pendekatan Sosio-Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Modern.*
- Zali, M., Azkia, A. N., Harahap, A. Z., Sofia, A., Wahyuni, B., Luthfiyyah, A., Lubis, N. S. A., & Khoiriyah, N. (2025). *Pemahaman Mahasiswa Terhadap Ungkapan Bahasa Arab Yang Sering Digunakan di Media Sosial. 3.*